TRANSPUBLIKA
Precise. Resilience. Felicitous.

Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat
https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA
Online ISSN 2809-7939 | Print ISSN 2809-8218

https://doi.org/10.55047/prima.v5i1.2037

Original Article

Pembekalan Sistem Penjurnalan Perusahaan Dagang untuk Siswa Siswi SMA Kristoforus

Sofia Prima Dewi[1*], Levina Setiawan[2], Michelle Tan[3]

[1-3]Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: [1)] sofiad@fe.untar.ac.id

Received : 14 November - 2025
Accepted : 16 December - 2025
Published online : 19 December - 2025

Abstract

There are three types of businesses in Indonesia based on their activities: service, trading, and manufacturing. The operational characteristics of these three types of businesses are not the same. In accounting for all types of businesses, journals are the first accounting record. Journals play a crucial role because they significantly influence financial statements, the final product of accounting. Mistakes in journal entries will result in errors in the preparation of financial statements and will certainly mislead users of financial statements in decision-making. Younger generations, such as students, need an understanding of accounting journals, especially journals for trading companies, to face future challenges. The problem faced by partners is that many students are interested in accounting topics but have limited time in class, making it impossible to practice questions in depth. The solution to this problem is for Kristoforus High School, in collaboration with the UNTAR PKM team, to provide training on journaling systems for trading companies. The PKM activity method is divided into several stages. First, developing a module on journaling systems for trading companies. Second, providing general concepts regarding journaling systems for trading companies. Third, the program provides specific conceptual guidance on journaling systems for trading companies, along with sample questions. The final stage involves independently completing practice questions and quizzes. The PKM activity, conducted offline on September 23, 2025, at Kristoforus High School, proved effective in addressing partner issues. This was evident in the students' enthusiasm and satisfactory quiz results.

Keywords: Journal, Kritoforus, Report, Supply, Trading Company.

Abstrak

Jenis bisnis berdasarkan aktivitas di Indonesia ada tiga yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Karakteristik operasional ketiga jenis bisnis tidak sama. Dalam akuntansi semua jenis bisnis, jurnal adalah catatan akuntansi untuk pertama kalinya. Jurnal memegang peranan penting, karena sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan sebagai produk akhir akuntansi. Kesalahan dalam mencatat jurnal akan mengakibatkan kesalahan pada penyusunan laporan keuangan dan tentunya akan menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Generasi muda seperti siswa siswi memerlukan pemahaman terhadap jurnal akuntansi terutama jurnal untuk perusahaan dagang agar dapat menghadapi tantangan di masa depan. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah siswa siswi banyak yang memiliki minat terhadap topik akuntansi namun memiliki keterbatasan waktu di kelas sehingga tidak memungkinkan untuk latihan soal lebih mendalam. Solusi atas permasalahan ini adalah SMA Kristoforus berkolaborasi dengan tim PKM UNTAR memberikan pembekalan mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Metode kegiatan PKM ini terbagi atas beberapa tahap. Pertama, menyusun modul mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Kedua, memberikan pembekalan konsep umum mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Ketiga, memberikan memberikan pembekalan konsep khusus mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang disertai dengan contoh soal. Tahap akhir, mengerjakan latihan soal dan soal kuis secara mandiri. Kegiatan PKM yang dilakukan pada tanggal 23 September 2025 secara luring di SMA Kristoforus terbukti mampu menjawab permasalahan mitra. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa siswi dan hasil kuis yang nilainya memuaskan.

Kata Kunci: Jurnal, Kritoforus, Laporan, Pembekalan, Perusahaan Dagang.

Copyright: © 2025 by the authors.
This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

1. Pendahuluan

Menurut Weygandt et al. (2018) akuntansi melibatkan aktivitas identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian ekonomi kepada pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Paddery et al., 2021). Oleh karena akuntansi memegang peranan penting bagi perusahaan, akuntansi dapat disebut sebagai bahasa bisnis (Henny & Husin, 2021).

Berdasarkan aktivitas, menurut Lubis et al. (2022) jenis bisnis dibagi menjadi 3 yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Menurut Ekadjaja dan Goh (2024) perusahaan jasa dan dagang memiliki karakteristik operasional yang berbeda. Hal ini dikarenakan aktivitas utama perusahaan dagang adalah melakukan pembelian persediaan barang dagang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan wujud (bentuk) dasar dari persediaan barang dagang yang dibeli. Berbeda dengan perusahaan dagang, perusahaan manufaktur harus melakukan perubahan wujud (bentuk) dari persediaan bahan mentah yang dibeli menjadi persediaan barang jadi yang nantinya akan dijual kepada konsumen (Purwaji & Muslim, 2023). Menurut Sumarlin (2021) akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang pada umumnya sama, hanya saja pada perusahaan dagang terdapat transaksi jual beli persediaan barang dagang, sehingga konsekuensi yang muncul yaitu terdapat penambahan akun persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang. Menurut Widjaja (2024) persediaan barang dagang adalah barang yang dibeli perusahaan untuk dijual kembali.

Sumber utama pendapatan perusahaan dagang adalah penjualan persediaan barang dagang yang telah dibeli. Menurut Satria dan Fatmawati (2021) jurnal merupakan pencatatan transaksi harian perusahaan yang dicatat secara kronologis berdasarkan tanggal. Transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang perusahaan akan dicatat ke dalam jurnal umum. Menurut Dewi et al. (2018) jurnal umum adalah catatan akuntansi untuk pertama kali. Jurnal umum tidak hanya mengungkapkan transaksi apa yang terjadi, namun juga akan mencatat transaksi sesuai dengan tanggal terjadinya (secara berurutan) dan dapat mencegah terjadinya kesalahan. Jurnal umum menggunakan metode pencatatan ganda, yang mana setiap transaksi akan memiliki efek terhadap dua akun atau lebih dengan posisi debit dan kredit (Hidajat et al., 2024).

Persediaan barang dagang pada umumnya merupakan aset terbesar dalam perusahaan dagang dan biasanya sangat rentan terhadap adanya pencurian atau kerusakan, sehingga dibutuhkan pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan sistem pencatatan persediaan yang baik (Arandhea & Puspitasari, 2021). Sistem pencatatan persediaan ada 2 yaitu periodik dan perpetual, namun dari sisi pengendalian internal sistem pencatatan perpetual jauh lebih baik dibanding periodik. Ini dikarenakan pada sistem pencatatan perpetual, setiap terjadi transaksi pembelian atau penjualan persediaan barang dagang, maka akan langsung dicatat ke akun persediaan barang dagang pada saat terjadinya. Kartu persediaan selalu dimutakhirkan setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan barang dagang (Satyadipura & Brata, 2021). Perusahaan bisa melihat secara *real time* saldo persediaan dari kartu persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang (Makalalag & Tjodi, 2022). Berbeda dengan sistem pencatatan periodik, dimana perhitungan fisik ke gudang wajib dilakukan guna mengetahui saldo persediaan barang dagang akhir.

Menurut Tampubolon et al. (2022) pencatatan persediaan barang dagang yang benar akan sangat menentukan posisi keuangan perusahaan dan juga memiliki pengaruh yang besar dalam perhitungan harga pokok penjualan dan tentunya laba rugi perusahaan selama satu periode. Setiap perusahaan perlu melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dagang

untuk mengetahui kondisi persediaan barang dagangnya (Kurniawan, 2021). Perusahaan harus memahami dengan baik bagaimana mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang ke dalam jurnal umum agar tidak mengalami kerugian. Tidak hanya bagi perusahaan, pemahaman mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang, juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari individu, terutama generasi muda yang masih duduk di bangku pendidikan agar dapat menghadapi tantangan di dunia bisnis (Ekadjaja & Goh, 2024). Generasi muda perlu dibekali kompetensi dan keterampilan, yang dapat dibentuk melalui pengajaran, pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan baik di sekolah maupun di luar sekolah (Sartika & Wahjudi, 2020)

Suhendah et al. (2022) memberikan pelatihan akuntansi untuk siswa siswi kelas XI SMA Katolik Ricci I tentang sistem penjurnalan perusahaan dagang. Hasil pelatihan menunjukkan siswa siswi memiliki pemahaman yang lebih mengenai ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya sistem penjurnalan perusahaan dagang. Sufiyati dan Sibarani (2022) memberikan pelatihan mengenai pencatatan jurnal akuntansi untuk perusahaan dagang. Hasil pelatihan menunjukkan siswa siswi SMK Dhammasavana dapat menguasai pencatatan jurnal akuntansi untuk perusahaan dagang. Suhendah et al. (2022) memberikan pelatihan sistem penjurnalan akuntansi perusahaan dagang untuk siswa siswi kelas X-XII SMA Tarsisius 1. Hasil pelatihan menunjukkan siswa siswi dapat lebih memahami akuntansi, khususnya dalam sistem penjurnalan perusahaan dagang dan perhitungan harga pokok penjualan.

Tahap persiapan dalam pembekalan ini adalah melakukan survei kunjungan ke mitra yaitu SMA Kristoforus. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan para guru terdapat beberapa kendala yaitu siswa siswi belum memahami secara mendalam mata pelajaran akuntansi, terutama topik sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu di kelas, yang tidak memungkinkan untuk latihan soal secara mendetil dan komprehensif. Mengingat banyaknya minat siswa siswi yang akan melanjutkan pendidikan lebih lanjut di jurusan akuntansi, maka pihak sekolah bekerjasama dengan tim PKM UNTAR memberikan pembekalan akuntansi di luar jam sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Tim PKM UNTAR terdiri dari dosen akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dibantu oleh dua mahasiswa jurusan S1 akuntansi.

Menurut Wiguna and Ermawati (2019) banyak pelaku usaha yang tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi secara memadai. Menurut Paddery et al. (2021) masih banyak usaha yang dijalankan tanpa adanya sistem pencatatan terhadap pembelian dan penjualan yang tepat. Profesi akuntan semakin dibutuhkan mengingat perusahaan membutuhkan akuntan untuk melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang ke dalam jurnal umum.

Siswa membutuhkan pelatihan sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang karena materi ini merupakan salah satu kompetensi dasar dalam akuntansi yang akan mereka temui baik di jenjang pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja. Pemahaman yang kuat tentang jurnal membantu siswa mengenali alur transaksi, menyusun laporan keuangan yang benar, serta mengembangkan keterampilan analitis yang penting untuk pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas sering membuat siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih soal secara mendalam, padahal penjurnalan membutuhkan latihan berulang agar konsep dapat benar-benar dikuasai. Melalui pelatihan tambahan ini, siswa memperoleh pendampingan yang lebih terstruktur, kesempatan untuk mempraktikkan berbagai jenis transaksi dagang, dan penguatan konsep secara langsung, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun persiapan karier di bidang bisnis dan akuntansi.

Konsep pemikiran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan memberikan pembekalan akuntansi kepada siswa siswi SMA diharapkan kemampuan akuntansi siswa siswi dapat dioptimalkan, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menempuh jenjang pendidikan di tingkat selanjutnya, khususnya mereka yang akan melanjutkan kuliah di program studi akuntansi dan di dunia kerja nantinya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Akuntansi Perusahaan Dagang

Akuntansi perusahaan dagang adalah sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga pembelian. Sistem ini mencakup pencatatan transaksi seperti pembelian barang, penjualan barang, retur pembelian/penjualan, serta perhitungan harga pokok penjualan agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (Nugroho et al., 2025).

2.2. Pengertian Sistem Penjurnalan dalam Akuntansi

Penjurnalan adalah proses pencatatan transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dalam buku jurnal umum sebagai bagian awal dari siklus akuntansi sebelum dipindahkan ke buku besar dan laporan keuangan (Sufiyati & Sibarani, 2022). Dalam perusahaan dagang, jurnal umum mencatat transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan penyesuaian lainnya sesuai standar pencatatan akutansi yang berlaku. Jurnal umum disebut juga sebagai *book of original entry* karena semua transaksi dicatat pertama kali sebelum diposting ke buku besar (Nugroho et al., 2025).

2.3. Pengertian Pembekalan dalam Konteks Pembelajaran Akuntansi

Pembekalan dalam pendidikan akuntansi adalah kegiatan persiapan yang dirancang untuk memberikan dasar teori dan praktik yang kuat kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran lanjutan (Suhendah et al., 2022). Dalam pembelajaran akuntansi perusahaan dagang, pembekalan bertujuan menyiapkan siswa dengan terminologi akuntansi dasar, pemahaman siklus akuntansi, serta pengetahuan mengenai pendebitan dan pengkreditan di jurnal sehingga keterampilan penjurnalan dapat dilakukan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pembekalan mencakup penjelasan teori akuntansi, latihan soal, dan diskusi yang membantu siswa memahami pencatatan jurnal sebagai fondasi praktik akuntansi perusahaan dagang.

2.4. Kompetensi dalam Akuntansi Perusahaan Dagang

Kompetensi dalam akuntansi perusahaan dagang merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi termasuk pencatatan transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, serta penyusunan laporan keuangan. Kompetensi ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktik penjurnalan yang akurat agar siklus akuntansi dapat diselesaikan dengan benar. Sikap dan kemampuan siswa dalam melakukan penjurnalan merupakan indikator dasar dalam penguasaan akuntansi perusahaan dagang, karena penjurnalan yang benar akan mempengaruhi seluruh tahapan siklus akuntansi berikutnya (Imelda et al., 2025).

2.5. Siklus Akuntansi secara Umum dalam Perusahaan Dagang

Siklus akuntansi perusahaan dagang mencakup serangkaian langkah mulai dari identifikasi dan pencatatan transaksi di jurnal umum, pemindahan data ke buku besar,

penyusunan neraca saldo, penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Pencatatan di jurnal umum merupakan langkah pertama yang sangat krusial karena menjadi dasar data yang diproses di tahapan berikutnya (Paddery et al., 2021). Sistem pencatatan yang digunakan baik periodik maupun perpetual menentukan bagaimana akun persediaan dan harga pokok penjualan dicatat di jurnal umum, sehingga memengaruhi hasil akhir laporan keuangan perusahaan dagang tersebut.

3. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan PKM ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pertama, dosen dan mahasiswa jurusan S1 akuntansi menyusun modul dengan topik sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang sebagai materi yang akan digunakan dalam pembekalan. Modul berisi konsep dasar, contoh soal, latihan soal, dan soal kuis. Modul akan dibagikan kepada siswa siswi pada saat pelaksanaan PKM.
b. Kedua, dosen memberikan pembekalan konsep umum mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang kepada para siswa siswi agar mereka dapat memahami materi ini dengan baik.
c. Ketiga, dosen memberikan pembekalan konsep khusus mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang dengan tujuan mempertajam topik disertai dengan contoh soal. Materi yang dibahas adalah jurnal pembelian, jurnal retur pembelian, jurnal diskon pembelian, jurnal penjualan, jurnal retur penjualan, jurnal diskon penjualan, dan ongkos angkut baik masuk maupun keluar dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dan periodik. Selama proses pembekalan siswa siswi diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dan berdiskusi jika ada perbedaan pendapat.
d. Keempat, siswa siswi diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan soal terkait materi yang telah diberikan.
e. Kelima, siswa siswi diminta untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri guna mengevaluasi pemahaman mereka dari materi yang telah disampaikan. Soal kuis menjadi salah satu alat ukur keberhasilan tim PKM UNTAR dalam memberikan pembekalan yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa siswi terhadap sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Kegiatan PKM di SMA Kristoforus dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama-tama dilakukan survei ke SMA Kristoforus untuk mengetahui apa permasalahan mitra. Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru, diketahui ternyata banyak siswa siswi yang minat terhadap mata pelajaran akuntansi. Banyaknya minat ini tidak bisa ditampung saat sesi pelajaran di sekolah karena adanya keterbatasan waktu, sehingga pihak sekolah meminta tim PKM UNTAR untuk mengajarkan latihan soal tambahan yang lebih mendetil dan komprehensif di luar sesi pelajaran sekolah. Untuk PKM kali ini, mitra meminta tim PKM memberikan pembekalan mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang.

Metode kegiatan PKM ini terbagi atas beberapa tahapan. Pertama, menyusun modul mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Kedua, memberikan pembekalan konsep umum mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Ketiga, memberikan

memberikan pembekalan konsep khusus mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang disertai dengan contoh soal. Tahap akhir berupa pengerjaan latihan soal dan kuis mandiri dirancang untuk menguji pemahaman siswa secara komprehensif setelah mendapatkan pembekalan konsep umum dan khusus. Latihan soal yang diberikan mencakup berbagai jenis transaksi perusahaan dagang, seperti pembelian dan penjualan barang dagangan, retur, potongan, biaya angkut, serta penyesuaian terkait persediaan. Soal-soal ini disusun bertingkat, mulai dari transaksi sederhana hingga kasus yang lebih kompleks agar siswa dapat menerapkan konsep penjurnalan dengan tepat. Selain itu, kuis mandiri digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi secara individual tanpa bantuan fasilitator. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 September 2025 di SMA Kristoforus saat siswa siswi telah selesai sekolah yaitu pukul 14.30 dengan durasi sekitar 1,5-2 jam. Fokus pembahasan adalah sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang.

Pembekalan konsep umum mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang diberikan agar siswa siswi dapat memahami bahwa perusahaan dagang tidak sama dengan perusahaan jasa dan manufaktur. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan pembelian persediaan barang dagang dan tidak melakukan perubahan wujud (bentuk) dasar dari persediaan barang dagang yang nantinya akan dijual. Siklus akuntansi perusahaan dagang jelas lebih panjang dari perusahaan jasa karena melibatkan yang namanya akun persediaan barang dagang. Setelah penjelasan ini diberikan, untuk memperkuat dan mempertajam konsep teori, tim PKM memberikan pembekalan konsep khusus mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang.

Setiap perusahaan perlu melakukan pencatatan terhadap persediaan guna mengetahui kondisi persediaan barang dagangnya. Terdapat dua sistem pencatatan persediaan barang dagang yang bisa digunakan yaitu perpetual dan periodik. Dua sistem pencatatan persediaan ini memiliki perbedaan. Perbedaan terbesar terlihat dari nama akun yang dimiliki. Sistem pencatatan persediaan memiliki akun harga pokok penjualan, namun tidak memiliki akun pembelian, retur pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk. Sebaliknya, sistem pencatatan periodik tidak memiliki akun harga pokok penjualan namun memiliki akun pembelian, retur pembelian, diskon pembelian, dan ongkos angkut masuk, yang nantinya akan digunakan untuk menghitung nilai harga pokok penjualan di akhir periode.

Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, maka setiap terjadi transaksi pembelian akan dicatat ke akun persediaan barang dagang di sisi debit dan ke akun kas atau hutang dagang di sisi kredit. Saat terjadi transaksi penjualan maka akan dihitung dan dicatat harga pokok penjualan dan nilai penjualannya. Jurnalnya adalah pertama di sisi debit akun kas atau piutang usaha dan di sisi kredit adalah akun penjualan, Jurnal kedua adalah di sisi debit akun harga pokok penjualan dan di sisi kredit adalah akun persediaan barang dagang. Dengan demikian, akun persediaan barang dagang akan terlihat secara *real time*, dimana akun persediaan barang dagang akan bertambah saat terjadi transaksi pembelian dan akan berkurang saat terjadi transaksi penjualan. Perusahaan juga tidak perlu ke gudang setiap saat untuk mengecek saldo persediaan barang dagangnya karena bisa langsung dilihat dari kartu persediaan.

Berbeda dengan sistem pencatatan perpetual, sistem pencatatan periodik tidak mencatat ke akun persediaan barang dagang jika terjadi transaksi pembelian, melainkan mencatatnya ke akun yang berbeda yaitu akun pembelian di sisi debit dan ke akun kas atau hutang usaha di sisi kredit. Saat terjadi transaksi penjualan, perusahaan hanya mencatat di sisi debit akun kas atau piutang usaha dan di sisi kredit akun penjualan sebesar nilai penjualannya, sedangkan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan dilakukan di

akhir periode. Perusahaan tidak memiliki kartu persediaan jika menggunakan sistem pencatatan periodik, sehingga jika perusahaan ingin mengetahui saldo persediaan akhir barang dagang, maka perusahaan harus ke gudang dan melakukan perhitungan fisik (*stock opname*).

Perhitungan fisik ini memakan biaya yang mahal dan waktu yang cukup lama. Dari sisi pengendalian internal, jelas sistem pencatatan perpetual lebih baik karena saldo persediaan barang dagang terpantau secara *real time* dan terlihat dari kartu persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, perhitungan fisik tidak wajib dilakukan setiap saat dan jika dilakukanpun maka tujuannya hanyalah untuk mengecek apakah catatan persediaan barang dagang sama tidak dengan fisik barang dagang di gudang. Tidak seperti di sistem pencatatan periodik, dimana perusahaan wajib melakukan perhitungan fisik karena tujuannya adalah untuk mengetahui saldo persediaan barang dagang akhir.

Tingkat persediaan penting dipantau oleh perusahaan mengingat persediaan merupakan aset perusahaan yang menentukan posisi keuangan perusahaan dan berperan penting dalam menentukan harga pokok penjualan dan pada akhirnya laba rugi perusahaan. Dalam praktik, ada kalanya sistem pencatatan persediaan ini belum diterapkan secara maksimal, yang menyebabkan catatan persediaan barang dagang kadang berbeda dengan fisik barang di gudang. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemahaman atas sistem pencatatan persediaan atau karena memang terdapat kelalaian dalam pencatatan atau terjadi kerusakan persediaan barang dagang atau karena terjadi pencurian persediaan barang dagang. Untuk itulah perusahaan perlu melakukan perhitungan fisik atas persediaan barang dagang secara periodik dan mencatatnya ke dalam jurnal dengan benar. Jurnal adalah catatan akuntansi untuk pertama kalinya. Kesalahan dalam mencatat jurnal akan mengakibatkan kesalahan pada penyusunan laporan keuangan dan tentunya akan menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya perhitungan dan pencatatan persediaan barang dagang, maka tim PKM memberikan penjelasan topik ini kepada siswa siswi SMA Kristoforus.

Setelah memahami konsep teorinya baru tim PKM memberikan contoh dan latihan soal terkait sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang. Saat menjelaskan contoh dan latihan soal jelas terlihat antusiasme siswa siswi yang sangat tinggi, diiringi dengan pertanyaan dan diskusi bersama. Setelah selesai memberikan latihan soal, siswa siswi diminta untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri guna mengevaluasi dan menilai apakah tujuan pelatihan ini sudah tercapai atau belum. Nilai kuis yang bagus membuktikan tujuan pelatihan ini yaitu meningkatkan pengetahuan siswa siswi mengenai sistem penjurnalan untuk perusahaan dagang telah berhasil. Diharapkan tambahan ilmu yang diperoleh ini dapat menjadi bekal mereka saat melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dan di dunia kerja nantinya.

4.2. Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai sistem penjurnalan perusahaan dagang dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran terstruktur yang memadukan penjelasan konsep, contoh aplikatif, dan latihan mandiri. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan akuntansi yang menekankan bahwa penguasaan kompetensi dasar, seperti pencatatan jurnal, membutuhkan latihan berulang dan pemahaman konseptual yang kuat (Amrih et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan pelatihan menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah yang membuat siswa tidak memiliki kesempatan cukup untuk berlatih secara mendalam.

Selain itu, hasil kuis yang menunjukkan tingkat pemahaman tinggi memperkuat teori dasar akuntansi bahwa jurnal sebagai pencatatan pertama memiliki peran krusial dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat (Zahara & Firdaus, 2024). Pelatihan ini membantu siswa mengenali perbedaan konsep persediaan dalam sistem perpetual dan periodik, sesuai dengan teori akuntansi persediaan yang menekankan pentingnya pemilihan sistem pencatatan yang tepat untuk memastikan keandalan informasi persediaan. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat melihat bagaimana pencatatan yang benar berpengaruh pada harga pokok penjualan, laba rugi, dan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Lebih jauh, pelatihan ini juga relevan dengan teori pengembangan kompetensi vokasional yang menyatakan bahwa keterampilan akuntansi praktis perlu diberikan sejak pendidikan menengah agar siswa lebih siap menghadapi tuntutan akademik lanjutan maupun dunia kerja (Sholihah & Listiadi, 2021). Antusiasme siswa selama sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu memfasilitasi pembelajaran aktif *(active learning)*, yang menurut teori konstruktivisme sangat berperan dalam pembentukan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan penguatan materi teknis akuntansi, tetapi juga mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan literasi finansial dan kesiapan karier siswa. Secara keseluruhan, temuan kegiatan ini konsisten dengan teori-teori yang dijelaskan pada pendahuluan, yaitu pentingnya dasar akuntansi, latihan praktis, serta peran jurnal sebagai fondasi laporan keuangan. Pelatihan yang diberikan terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, menunjukkan bahwa intervensi berbasis pembelajaran komprehensif merupakan solusi yang tepat bagi kebutuhan mitra.

5. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMA Kristoforus pada tanggal 23 September 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap konsep akuntansi, khususnya sistem penjurnalan pada perusahaan dagang. Antusiasme peserta terlihat jelas selama proses pelatihan, baik melalui keterlibatan aktif dalam diskusi maupun kemampuan mereka memahami materi yang disampaikan. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah menyampaikan apresiasi dan mengajukan permintaan agar tim PKM kembali memberikan pelatihan dengan topik akuntansi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kebutuhan dan minat belajar yang lebih luas di kalangan siswa.

Kerja sama antara pihak sekolah dan perguruan tinggi perlu terus diperkuat agar pelaksanaan PKM dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Melalui sinergi tersebut, siswa-siswi dapat memperoleh bekal kompetensi yang lebih baik dalam mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam menghadapi dunia kerja di masa depan. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing.

6. Daftar Pustaka

Amrih, M., Hutnaleontina, P. N., Azizah, N. L., Pantjaningsih, P., Zuliyana, M., Muliati, N. K., Ghozali, Z., Hariyanti, T. P., Satriya, I. W. B., & Judijanto, L. (2024). *Pendidikan Akuntansi: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang: Studi Kasus Pada PT Padma Sari Pangan Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, *1*(2), 147–158.

Dewi, S. P., Jin, T. F., Sugiarto, E., & Susanti, M. (2018). Panduan Belajar Pengantar

Akuntansi. *In Media*.

Ekadjaja, A., & Goh, E. (2024). Pengenalan Materi Dasar Akuntansi untuk Pembelajaran di SMA Tarsisius 1. *Jurnal Serina Abdimas*, *2*(4), 1944–1950.

Henny, H., & Husin, O. D. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Akuntansi Bagi Siswa Rumah Belajar Mahkota Kasih Insani. *Prosiding SENAPENMAS*, 869–874.

Hidajat, N. C., Alvita, V., & Tandri, B. T. (2024). Pelatihan Akuntansi Sistem Penjurnalan Bagi Siswa SMA Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, *2*(3), 927–930.

Imelda, E., Utami, A., & Fauziah, P. N. (2025). Pelatihan Dasar Akuntansi Perusahaan Jasa Bagi Siswa Sma Kristen Yusuf. *Jurnal Serina Abdimas*, *3*(2), 553–559.

Kurniawan. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 141–149. https://doi.org/https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.111

Lubis, C. W., Lubis, N. I., & Lestari, A. A. (2022). Training on Easy Ways to Journalize Trading and Manufacturing Companies for MSMEs in Paluh Manan Dusun V Village. *CORAL (Community Service Journal)*, *1*(2), 371–379.

Makalalag, M., & Tjodi, H. (2022). Penerapan Akuntansi Barang Dagang Sofa Di Cv. Terena Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(3), 932–943.

Nugroho, V., Yohanata, M., & Vianney, V. M. (2025). Pelatihan Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa/I Yayasan Prima Unggul Di Jakarta Timur. *Jurnal Serina Abdimas*, *3*(2), 321–328.

Paddery, P., Meriana, M., & Niarti, U. (2021). Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Usaha Dagang Manto Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *19*(3), 91–112.

Purwaji, A., & Muslim, S. (2023). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Penerbit Salemba.

Sartika, R. D. A., & Wahjudi, E. (2020). Kemampuan Akuntansi Perusahaan Dagang, Kemampuan Bahasa Inggris, dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *18*(2), 45–61.

Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet:(Pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 320–338.

Satyadipura, A. M., & Brata, I. O. D. (2021). Tinjauan Atas Pencatatan Dan Pengelolaan Barang Dagangan Pada Cv. Bangkit Maju Jaya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *7*(2), 1951–1968.

Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *19*(2), 1–19.

Sufiyati, S., & Sibarani, I. B. (2022). Pembekalan Pencatatan Akuntansi Perusahaan Dagang. *Prosiding Serina*, *2*(1), 1173–1182.

Suhendah, R., Raisa, A., Rani, I., Evangeline, J., & Amanda, J. (2022). Pelatihan Sistem Penjurnalan Perusahaan Dagang Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Ricci 1. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 159–166.

Sumarlin, T. (2021). Dasar Akuntansi Keuangan. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–98.

Tampubolon, M. A., Zufrizal, Z., Lubis, F. K., & Rangkuti, L. E. (2022). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Dengan Menggunakan Metode FIFO Pada PT. Primajaya Multy Technology. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, *9*(1), 71–81.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting with international financial reporting standards*. John Wiley & Sons.

Widjaja, D. I. (2024). Jurnal Khusus Akuntansi Perusahaan Dagang. *Jurnal Serina Abdimas*, *2*(2), 462–469.

Wiguna, K. Y., & Ermawati, D. (2019). Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I). *Jurnal AkunStie (JAS)*, *5*(2), 20–34.

Zahara, Z., & Firdaus, R. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akurasi Dan Kecepatan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(6), 9423–9432.